

BAB III METODE PENELITIAN

Metode dipahami sebagai cara atau jalan. Kaitannya dengan kegiatan keilmuan adalah metode mengandung arti cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Suatu metode dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan karakteristik objek kajian.

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian lapangan yang merupakan tulang punggung dari antropologi modern. Melalui kerja lapanganlah semua keterangan antropologis diperoleh, jadi seperti halnya kegiatan dalam ilmu fisika, penelitian lapangan menyediakan data-data yang diperlukan untuk menguji teori-teori ataupun menjelaskan teori-teori.¹ Peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang kongkrit mengenai pelaksanaan implementasi metode bercerita dengan media boneka jari dalam meningkatkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini di kelompok B RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu.² Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman pada masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks dan rinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang

¹ T.O. Ihromi, *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2006) hlm, 50

² Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV Jejak, 2018) hlm, 9

menggunakan paradigma kualitatif.³ Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk deskriptif yang bersumber dari data yang telah disimpulkan seperti hasil interview, foto, dokumen pribadi tentang suatu objek penelitian dilaporkan sesuai dengan makna yang sebenarnya dan dalam konteks yang benar.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dalam kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴ Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Proses berpikir secara deduktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.⁵ Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan sesuai keadaan alamiah saat itu juga secara langsung dengan melihat fakta yang terjadi pada lapangan.

Diliat dari aspek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komperhensif. Adapun tujuan penelitian studi kasus adalah memberikan gambaran tentang latar belakang, sifat-sifat (karakter) yang khas dari suatu kasus. Sedangkan dalam penelitian ini yang dijadikan studi kasus adalah tentang imlementasi metode bercerita dengan media boneka jari dalam meningkatkan kemampuan dasar bahasa anak usia dinidi RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamata Jepara.

Agar penelitian berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam

³ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 1

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 9

⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 80

penelitian ini memerlukan suatu metode tertentu dan dalam pendekatan ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang teknik analisisnya tidak menggunakan perhitungan. Data-data yang diperoleh kemudian diklarifikasi dan dikritisi dengan seksama sesuai dengan referensi yang ada. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengungkapkan suatu analisa dengan membandingkan kelompok atau variabel tertentu atau lebih.

Tujuan penelitian kualitatif menanyakan atau ingin mengetahui tentang makna berupa konsep yang ada dibalik cerita detail para responden dan latar sosial yang diteliti. Mempelajari secara intensif latar belakang dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas.⁶ Alasan menggunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijarah dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.⁷

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, peneliti memiliki alasan untuk meneliti di RA ini yaitu karena RA ini menggunakan metode bercerita dengan media boneka jari dalam meningkatkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini. Banyak anak didik yang kemampuan berbahasanya terutama dalam berkomunikasi kurang baik, di RA ini guru mengatasi hal tersebut dengan menggunakan metode boneka jari. Alasan tersebut yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti di RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid, peneliti membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup lama, tujuan untuk mendapatkan informasi

⁶ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang : UMM Press, 2004), hlm.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, hlm. 292

yang lengkap sebagai bahan materi penelitian sehingga mampu memberikan gambaran secara komprehensif tentang implementasi metode bercerita dengan media boneka jari di kelompok B RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang melakukan penelitian (peneliti).⁸ Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subyek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberikan respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah metode bercerita dengan media boneka jari di kelompok B RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.

D. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang valid, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam penyusunan interpretasi dan kesimpulan. Untuk memperoleh data yang bersifat akurat, mula-mula yang dilakukan dalam penelitian terhadap data sekunder, yang kemudian dilanjutkan dengan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer.

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.¹⁰ Data ini dapat berupa kata-kata ataupun tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Disini data primer berasal dari narasumber yaitu kepala RA, guru kelas B, seksi pendidikan dan wali murid di RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.

⁸ Muh. Fitrah dan Luthfyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, (Sukabumi : CV Jejak, 2017) hlm. 152

⁹ Muh. Fitrah dan Luthfyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, hlm. 152

¹⁰ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995) hlm. 84-85

Sumber data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh dari subyek penelitian.¹¹ Data sekunder dapat berupa dokumentasi, buku-buku maupun arsip-arsip resmi atau bentuk catatan berupa RPPH yang berkaitan dengan implementasi metode bercerita dengan media boneka jari dalam meningkatkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini di RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif ini pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah).¹²

Untuk mendapatkan data yang valid dan dapat diperoleh sekaligus dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹³ Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti akan menanyakan kepada subyek secara langsung, tetapi karena ia hendak memperoleh terhadap keabsahan data tersebut jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.

Observasi yang penulis lakukan adalah observasi terus terang, yaitu dalam hal ini, peneliti akan melakukan pembangkitan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.¹⁴ Pengamatan ini diperlukan untuk mendapatkan data

¹¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, hlm. 24

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, hlm. 309

¹³ Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009) hlm. 70

¹⁴ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2018) hlm. 31

obyektif dan valid yang tidak cukup dengan studi pustaka. Metode ini mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan dan mengamati secara langsung implementasi metode bercerita dengan media boneka jari dalam meningkatkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini di RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jad semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁵ Teknik ini peneliti gunakan untuk menghimpun data mengenai gambaran umum, struktur, kondisi geografis yang berkaitan dengan penelitian ini dengan responden guru kelas, dan peserta didik di lokas penelitian. Jadi dengan wawancara ini, diharapkan peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur, yakni penulis menyiapkan kerangka pertanyaan sebelum wawancara, hanya saja dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur.¹⁶

Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana didalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini sudah disiapkan pertanyaan tapi belum ada jawabannya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana fihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan serta teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹⁷ Dalam pelaksanaan wawancara penulis menyiapkan pertanyaan untuk ditanyakan kepada subyek penelitian untuk

¹⁵ Nasution, *Metode Research, (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003)

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, hlm. 320

¹⁷ M Muchson, *Statistik Deskriptif*, (Indonesia : Guepedia) hlm. 26

mendapatkan data yang lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus dan lain sebagainya.¹⁸ Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di lokasi penelitian melalui foto-foto, arsip maupun data lainnya yang berhubungan dengan subyek yang diteliti.

F. Pengujian Keabsahan Data

Sebuah data mempunyai karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan atas laporan yang diberikan. Maka dari itu diperlukan teknik pemeriksaan, dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas.

Uji kredibilitas yaitu uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif.¹⁹ Antara lain :

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali melakukan pengamatan dilapangan atau lokasi penelitian. Hal ini dilakukan agar hubungan antara peneliti dengan narasumber semakin akrab sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.²⁰ Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk hasil yang maksimal, semakin akrab (tidak ada jarak lagi) semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi, sehingga peneliti mendapatkan data yang valid.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman,

¹⁸ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Kalimasahada Press, 1996) hlm. 10

¹⁹ Buchari Lapau, *Metode Penelitian Kesehatan : Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013) hlm. 112

²⁰ Buchari Lapau, *Metode Penelitian Kesehatan*, hlm. 112

keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data dibalik yang nyata, keluasan berarti banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau benar, dalam rangka menjaga keakuratan dan keabsahan data.²¹ Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah melihat suatu realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif, dari berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat.²² Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²³ Triangulasi ada beberapa macam, diantaranya yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu data yang berasal dari guru dan siswa.²⁴ Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya tentang perkembangan dasar bahasa anak, maka pengujian data yang diperoleh dapat dilakukan ke guru dan orang tua murid.
- b. Triangulasi waktu, data yang diperoleh dari informan sama dengan waktu yang berbeda misalnya pagi dan

²¹ Buchari Lapau, *Metode Penelitian Kesehatan*, hlm. 112

²² Paul Suparno, *Action Research : Riset Tindakan Untuk Pendidik*, (Jakarta : PT Grasindo, 2008) hlm. 71

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, hlm. 372

²⁴ Jurnal Pendidikan Dwija Utama : Edisi Mei 2017, hlm. 83

sore hari hasilnya sama, berarti valid dan reliabel.²⁵ Triangulasi waktu berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah setiap waktu.²⁶ Triangulasi waktu ini mempengaruhi kredibilitas data, misalnya data yang didapat dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid. Untuk itu pengecekan data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.

Dengan triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatori, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan baru bagi orang lain.²⁷ Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan biografi, artikel dan sebagainya.²⁸ Dari data-data yang didapatkan dari lapangan, kemudian peneliti menganalisa dan mengkorelasikan dengan teori yang telah diungkapkan sebagai dasar.

²⁵ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*, (Surabaya : Airlangga Universitu Press, 2017) hlm. 9

²⁶ M. Hariwijaya, *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi : Elmatara*, (Yogyakarta : Diandra Kreatif, 2017), hlm 76

²⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000), hlm. 142

²⁸ Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013) hlm. 145

Adapun teknik analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁹ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan metode bercerita dengan media boneka jari dalam meningkatkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini kelompok B dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan penelitian pada implementasi metode bercerita dengan media boneka jari dalam meningkatkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini di RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dengan *mendisplay* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁰ Dengan membuat penyajian data, akan mempermudah peneliti dalam menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk kesatuan dan memaparkan hasil penelitian supaya lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian singkat serta penjelasan yang berkaitan dengan pernyataan seputar analisis implementasi metode bercerita dengan media boneka jari dalam meningkatkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini di RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara dan didukung dengan bagan dan tabel yang bertujuan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi Data (*Data Verification*)

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, hlm. 338

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, hlm. 341

awal, bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas dan setelah diteliti bisa menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausalitas atau interaktif, hipotesis atau teori.³¹ Data dirangkum dan diringkaskan dengan melihat keseluruhan proses kegiatan penelitian. Analisis kualitatif ini peneliti gunakan untuk mengetahui analisis strategi guru dalam implementasi metode bercerita dengan media boneka jari dalam meningkatkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini di RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.



³¹ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, hlm. 129